

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan suatu indikator untuk melihat upaya keberhasilan kesehatan ibu. Kematian ibu dapat didefinisikan yaitu semua kematian selama periode kehamilan, persalinan dan nifas. Sekitar 830 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan. Sehingga diperlukannya asuhan komprehensif mulai dari kehamilan, persalinan sampai dengan nifas yang bertujuan untuk mencegah kematian yang dapat diantisipasi. 99% dari semua kematian ibu terjadi di negara berkembang (Kemenkes RI, 2021).

Angka Kematian Ibu di Indonesia secara umum terjadi penurunan dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup, walau sudah cenderung menurun namun belum berhasil mencapai target MDGs. Pada saat pandemi penurunan AKI dan AKB semakin berat dengan adanya pandemi COVID-19 pada awal tahun 2020. COVID-19 menyebabkan adanya pembatasan aktivitas masyarakat, sarana transportasi dan kekhawatiran akan tertular dapat menghambat perempuan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak dalam hal akses dan kualitas layanan. Sehingga dikhawatirkan, adanya peningkatan morbiditas, mortalitas Ibu dan anak, penurunan cakupan pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), dan Keluarga Berencana (KB) (Kemenkes RI, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan angka Kematian Bayi (AKB) di Jawa Tengah ternyata masih sangat tinggi. Data triwulan III tahun 2021, telah dilaporkan kematian ibu mencapai 867 kasus. Sebelumnya, ada 530 kasus kematian ibu melahirkan pada 2020. Penyebab terbesar yang mengakibatkan ibu meninggal setelah melahirkan dikarenakan pendarahan sebesar 286 kasus (33%) sedangkan di urutan kedua karena hipertensi sebesar 234 kasus (27%) dan sisanya karena infeksi, kardiovaskuler (Lanang Wibisono, 2022).

Salah satu Kabupaten di Jawa Tengah dengan jumlah kasus kematian ibu yang cukup tinggi dan menempati urutan ke-5 yaitu Kabupaten Cilacap sebanyak 45 kasus yang terdiri dari 19 kasus pada ibu hamil, 3 kasus pada ibu bersalin dan terbesar sebanyak 23 kasus pada ibu nifas. Mayoritas penyebab kematian ibu di Cilacap tahun 2021 adalah Covid-19 (66,7%), Hipertensi dalam kehamilan (13,4%), Perdarahan (6,7%), Infeksi (2,3%), Gangguan sistem peredaran darah (2,3%) dan lain-lain (8,6%) (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2021).

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan. Salah satu agenda utama SDGs adalah menurunkan angka kematian ibu dan kematian Balita. Pemeriksaan antenatal yang berkualitas dan teratur selama kehamilan akan menentukan status kesehatan ibu hamil dan bayi yang dilahirkan. Kementerian Kesehatan RI menetapkan pemeriksaan ibu hamil atau antenatal care (ANC) dilakukan minimal sebanyak 6 kali selama 9 bulan sebagai bentuk komitmen untuk penyediaan layanan esensial bagi Ibu hamil. Kemenkes tengah dalam proses menyediakan USG di Seluruh Provinsi di Indonesia. Sebelumnya pemeriksaan USG hanya dapat dilakukan di RS atau Klinik, saat ini ibu hamil sudah dapat melakukan pemeriksaan USG di Puskesmas. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dilakukan minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), dua kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan tiga kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan), serta minimal dua kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan pertama di trimester satu dan saat kunjungan ke lima di trimester tiga. Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa

deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Kemenkes, 2021).

Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai penyulit (JNPK-KR,2017).

Selain itu untuk mendukung program pemerintah dalam rangka menurunkan angka stunting di Indonesia sesuai dengan peraturan presiden Republik Indonesia nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting menyebabkan perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia 2 tahun atau 1000 hari kehidupan. Hal ini mengartikan bahwa untuk menghindari kasus stunting pada anak, pemantauan ibu hamil sejak dini sampai bayi lahir hingga usia 2 tahun sangatlah penting (Peraturan Presiden, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang “*Continuity Of Care (CoC)* Pada Ny. A di PMB Nurkhotimah Wanareja Kabupaten Cilacap”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam pembuatan laporan perkembangan ini yaitu bagaimana pelayanan asuhan kebidanan *Continuity Of Care (CoC)* Pada Ny. “A” pada masa kehamilan, persalinan, Nifas, BBL, dan Pelayanan KB di PMB Nurkhotimah Wanareja Cilacap?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan *Continuity of Care (CoC)* Pada Ny. A Usia 31 tahun di PMB Nurkhotimah Wanareja Cilacap.

## 2. Tujuan khusus

- a. Melakukan asuhan kehamilan pada Ny. A di PMB Nurkhotimah dengan pendekatan manajemen varney dan pendokumentasian SOAP.
- b. Melakukan asuhan persalinan pada Ny. A di PMB Nurkhotimah dengan pendekatan manajemen varney dan pendokumentasian SOAP.
- c. Melakukan asuhan nifas pada Ny. A di PMB Nurkhotimah dengan pendekatan manajemen varney dan pendokumentasian SOAP.
- d. Melakukan asuhan BBL pada Ny. A di PMB Nurkhotimah dengan pendekatan manajemen varney dan pendokumentasian SOAP.
- e. Melakukan asuhan pelayanan KB pada Ny. A di PMB Nurkhotimah dengan pendekatan manajemen varney dan pendokumentasian SOAP.
- f. Melakukan analisis kesenjangan

## D. Ruang Lingkup

Kegiatan *Continuity Of Care (COC)* ini dilakukan di PMB Nurkhotimah Wanareja Cilacap dimulai dari fase kehamilan, persalinan, BBL, Nifas dan KB pada bulan November 2023 sampai Juni 2024.

## E. Manfaat

### 1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan serta penerapan asuhan kebidanan dalam batasan *Continuity of Care (CoC)* terhadap ibu hamil.

### 2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA), khususnya dalam memberikan informasi tentang asuhan yang diberikan pada ibu hamil.

- a. Bagi Klien  
Klien mendapatkan asuhan kebidanan yang komprehensif sesuai standar pelayanan kebidanan.
- b. Bagi Bidan  
Mampu meningkatkan skill dalam memberikan asuhan Asuhan Kebidanan *Continuity of Care*.
- c. Bagi Puskesmas  
Memberikan informasi mengenai asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan neonatus, dan pelayanan KB.
- d. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap :
  - 1) Sebagai referensi pada perpustakaan akademik
  - 2) Sebagai masukan pada kurikulum akademik tentang asuhan kebidanan *Continuity of Care*.
- e. Bagi pasien Ny. A  
Mendapatkan pelayanan sesuai standar pelayanan kebidanan.

#### **F. Sumber Data**

- 1. Data Primer  
Data diperoleh secara langsung dengan melakukan anamnesa, pemeriksaan fisik dan observasi secara langsung pada Ny. A.
- 2. Data Sekunder  
Data didapatkan dari buku KIA klien dan RM Puskesmas Wanareja I.